**STUDI KASUS PENGARUH GAYA IBU MENYUSUI BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK KIDAL**

**Mohammad Bisri**

Prodi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang

bisri1959.um@gmail.com

**Abstrak**

Secara psikologis anak kidal tidak merasa aneh dengan perilaku kekidalannya. Namun secara sosiologis, ketika anak kidal tersebut berinteraksi dengan orang lain dengan kultur yang berbeda akan menimbulkan masalah. Perilaku kidal dipandang sebagai tindakan yang kurang baik. Beberapa kajian menujukkan bahwa penyebab anak kidal sampai saat ini kurang memuaskan, masih sangat terbatas. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kekidalan.Pendekatan Penelitian ini adalah Studi Kasus, dengan teknik observasi dan wawancara. Subyek kajian adalah anak kembar Santi dan Yanti. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kekidalan yang dialami subyek, sedangkan Wawancara digunakan untuk menggali data antara lain: sejak kapan terjadinya kekidalan subyek? Perbedaan gaya menyusui yang dialami subyek sejak bayi? Berbagai faktor yang mempengaruhi kekidalan?Melalui kajian yang cukup mendalam dengan studi kasus akhirnya ditemukan bahwa:Kondisi perlakuan ibu saat menyusui bayi dengan asinya berpengaruh sangat kuat bagi perkembanganke kidalan seorang anak.Gaya ibu menyusui bayinya yang selalu miring ke sebelah kiri, sementara bayinya saat menyusu asi ibunya selalu miring ke kanan akan menghambat perkembangan motorik tangan kanan dan kaki kanan, pada saat yang sama memberi keleluasaan kepada tangan dan kaki kiri untuk mengembangkan respon yang diinginkan.Awal mula perkembangan kekidalan berlangsung pada bayi usia 1-4 bulan bersamaan dengan periode pengembangan skema kebiasaan dan pengulangan gerakan.

**Kata kunci:** kidal,sistem dinamik

Kidal atau kekidalan cukup menarik perhatian terutama bagi orangtua dan guru. Orangtua masyarakat kita, dengan Norma ketimuran yang kuat cenderung memandang tindakan kekidalan sebagai tindakan yang tidak baik. jika melihat anak-anak mereka makan dengan menggunakan tangan kiri mereka, maka akan sulit bagi orangtua untuk bisa menerima mereka, karena makan dengan tangan kiri adalah tidak sopan, dikelompokkan ke dalam tingkah laku yang tidak baik. Guru juga demikian jika melihat murid mereka menulis atau memberikan dan menerima sesuatu dengan tangan kiri, guru akan melihat sebagai kesalahan , ketidak sopanan. Di dalam masyarakat barat kidal tidak banyak dipersoalkan, makan minum dengan tangan kiri bahkan menjadi budaya moderen. Berbeda halnya dengan pemain kidal di dunia olah raga, maka kekidalan adalah anugerah. para pemain kidal banyak yang diperhitungkan sebagai unggulan, sebagian banyak yang diprediksikan menjadi juara (Bisri, 2010).

Secara umum semua gerakan yang melibatkan otot besar seperti menggerakkan lengan untuk meraih sesuatu, menggerakkan kaki untuk berjalan menurut Santrock (2012) dikelompok kedalam keterampilan motorik kasar (gross motor skill). Semua keterampilan yang menggunakan otot

seperti menggerakkan lengan sebagian besar ahli perkembangan sepakat tidak terjadi secara

kebetulan, atau mendapatkan warisan dari nenek moyang mereka. Menurut Piaget perkembangan perilaku dicapai dengan cara adaptasi yakni asimilasi atau akomodasi. Persoalannya adalah tidak mudah untuk memvalidasi semua keterampilan bayi yang belum bisa diajak bicara, berarti harus menunggu beberapa tahun kemudian sampai bayi dapat memberikan pengakuan-pengakuan apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya. Apakah dia memperoleh keterampilan menggunakan tangannya itu dengan asimilasi ataukah akomodasi, atau justru dengan refleks yang munculnya spontan, tiba-tiba saat ada dorongan dari dalam untuk menggunakan lengannya meraih sesuatu.

Memahami terjadinya kekidalan tidaklah mudah karena terbatasnya sumber, baik referensi maupun sumber data. Namun karena kidal dalam aktifitas tertentu akan berbenturan dengan nilai-nilai budaya di Indonesia maka kajian tentang kekidalan ini menjadi penting. Sebagai contoh aktifitas makan, jabatan tangan, memberikan atau menerima sesuatu dari lain jika menggunakan tangan kiri dinilai tidak etis. Dalam kajian-kajian keagamaan tentang tatacara makan maka menggunakan tangan kiri saat sedang makan adalah dilarang (Bahresy, 1995) karena akan menghilangkan rahmat dan keberkahan di dalam makanan itu.

Bagaimana terjadinya kekidalan secara khusus dijelaskan oleh Mohammad (634 M) bahwa kekidalan karena dimotivasi oleh kesombongan yang dilakukan dihadapan banyak orang, kemudian dibiasakan. Jika orang yang bersangkutan mau berubah,dia akan bisa makan dengan tangan kanannya, sebaliknya jika orang yang bersangkutan tdak bersedia maka dia akan menjadi kidal selamanya. Didalam agama,Islam misalnya, makan dengan menggunakan tangan kanan harus dilatihkan secara terus menerus sejak bayi sudah mulai menggunakan tangannya untuk meraih sesuatu. Menurut pandangan sistem dinamik, semua tonggak sejarah yang bersifat universal seperti merangkak, meraih, dan berjalan dipelajari melalui proses adaptasi .(Adolph, Karasik, & Tamis, Le-Monda, 2010; Talen & Smith, 2006 dalam Santrock, 2012)

Keterampilan menggerakan lengan diawali dengan gerakan reflek menggenggam. Pada usia bayi memasuki bulan ketiga dimana bayi mulai merespon dengan motorik halusnya yaitu dengan mengembangkan keterampilan menggengggam mulanya bersifat reflektif, makin lama gerakannya semakin disengaja. Menurut Santrock (2012) ketika perkembangan motoriknya menjadi semakin lancar, bayi akan menggenggam benda-benda, memainkannya secara berhati-hati, dan menelusuri karakteristik benda-benda tersebut. Perkembangan ini akan dicapai bayi pada akhir bulan ketiga.

Pada usia delapan bulan menurut Santrock (2012) bayi dapat menggunakan tangannya untuk berpegangan kursi saat dia akan duduk. Adolph (dalam Santrock,2012) telah menemukan bahwa bayi mulai merangkak sekitar usia 8,5 bulan. Jadi pada usia ini bayi sudah cukup terampil menggerakkan kedua tangannya secara bergantian untuk merangkak sambil menopang tubuhnya.

Menurut Gesell (dalam Santrock,2012) perkembangan motorik muncul melalui pengembangansuatu rencana genetik atau pematangan (maturation). Meskipun beberapa ahli lain seperti Adolp, Karasik, & Tamis-LeMonda; Soska, Adolp, dan Johnson(dalam Santrock, 2012) menemukan bahwa rangkaian perkembangan tidak bersifat pasti dan tidak terkait kuat dengan faktor keturunan (genetik) sebagaimana yang dikemukakan oleh Gesell.

Thelen dan Smith (dalam Santrock,2012) telah berhasil menjelaskan dalam teorinya yang terkenal yaitu Teori Sistem Dinamik tentang Bagaimana Keterampilan motorik Berkembang? Menurut teorinya itu bayi membangun berbagai keterampilan motorik untuk membentuk persepsi dan bertindak. Menurut Ester Thelen yang mengembangkan teori sistem Dinamik menyatakan bahwa persepsi dan tindakan seagai satu pasangan. Agar bdapat mengembangkan keterampilan motoriknya, bayi harus mpersepsi di lingkungannya yang dapat memotivasi dirinya untuk bertindak dan menggunakan persepsinya itu untuk memperhalus gerakan-gerakannya. Jadi keterampilan motorik menjadi solusi terhadap tujuan diri bayi (Bertenthal, 2008 dalam Santrock, 2012). Menurut Bandura (1986) perkembangan individu berlangsung melalui model.

**FOKUS**

Kekidalan tidak banyak menjadi masalah bagi yang bersangkutan. Kesadaran terjadinya kekidalan seringkali baru disadari oleh orang tua setelah anak mulai mandiri dalam menggunakan tangannya untuk melakukan berbagai aktifitas. Ketika masih bayi, usia 1-12 bulan kekidalan masih ditoleransi oleh orangtua. Baru setelah berusia 2 tahun, anak semakin besar maka orang-orang disekitarnya akan semakin membatasi ekspresi anak kekidalan. Selanjutnya orangtua berusaha semampunya untuk mengendalikan perkembangan kekidalan. Sementara apa yang menyebabkan terjadinya kidal belum jelas, begitu juga mulai kapan sebenarnya kidal anak tebentuk sehingga pencegahan terbentuknya kekidalan belum dapat dilakukan. Karena itu yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perkembangan anak kidal berlangsung? Khususnya bagaimana perkembangan Kasus anak kembar Santi dan Yanti asal Kertosono Kediri Jawa Timur.

**METODE**

Pendekatan Penelitian ini adalah studi kasus, dengan teknik observasi dan wawancara (Dalton dkk., 2007). Subyek kajian adalah anak kembar Santi dan Yanti. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kekidalan yang dialami subyek, sedangkan Wawancara digunakan untuk menggali data antara lain: sejak kapan terjadinya kekidalan subyek? Perbedaan gaya menyusui yang dialami subyek sejak bayi? Berbagai faktor yang mempengaruhi kekidalan?

**HASIL**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran anak kidal menjadi lebih jelas. Untuk memudahkan penulisan dalam mengkaji kekidalan selanjutnya akan memfokuskan kekidalan yang dialami oleh Kasus anak kembar Santi dan Yanti asal Kertosono Kediri Jawa Timur.

Kasus Yanti dan Santi adalah kembar identik dengan ciri-ciri secara fisik keduanya sama persis. Jenis kelaminnya sama, wajah dan ciri-ciri lainnya juga sama. Yang berbeda adalah keterampilan motorik kasarnya.bedanya adalah Yanti kidal sedangkan Santi normal.

Santi lebih terampil menggunakan tangan kanan untuk melakukan segala sesuatu. Sedangkan Yanti menggunakan tangan kirinya untuk mengerjakan segala suatu. Kecuali makan dan berjabat tangan oleh ibunya dianjurkan dengan sangat harus menggunakan dengan tangan kanan. Sedangkan untuk kegiatan lain seperti olah raga, lempar cakram, main basket dan voly ball lebih terampil mnggunakan tangan kirinya.

Kekidalan Yanti dialami sejak kecil. Pada 2001 ketika masih duduk di kelas II SMP semester I disarankan dan dibantu teman sekelasnya untuk berlatih menulis dengan tangan kanannya. Latihan tersebut terus dicoba sampai akhirnya berhasil, yaitu ketika Yanti berada di SMA Kelas II semester II (2005). Sementara Santi sejak kecil tidak mengalami kekidalan.. Sejak lahir Keduanya diasuh oleh ibu kandungnya sendiri. Mulai menyusu sampai berjalan, keduanya baik Yanti maupun Santi diasuh oleh Bapak ibu yang sama.

Gaya menyusui. Setiap kali menyusui, ibunya miring ke kiri untuk menyusui Yanti, setelah itu miring ke kanan untuk menyusui Santi. Atau sebaliknya kadangkala ibunya mendahulukan menyusui Santi dengan memiringkan badannya ke kanan dahulu baru setelah itu memiringkan badannya ke kiri untuk menyusui Yanti. Jadi Yanti sejak awal menyusu ibunya selalu miring ke kanan sedangkan Santi setiap menyusu ibunya selalu miring ke kiri.

Pengasuhan setelah itu tidak ada yang berbeda baik kuantitas maupun kualitasnya. Peralatan, fasilitas dan lain-lain selalu diusahakan oleh ibu bapaknya secara sama. Misalnya membelikan baju, membelikan sepatu, permainan, pemberian makanan, peralatan sekolah semuanya diberikan sama oleh orangtuanya.

**PEMBAHASAN**

**Analisis Kondisi Anak Kidal**

Perkembangan kekidalan Yanti sebagai contoh dan kekidalan lainnya di masyarakat luas dipandang sebagai bawaan sejak lahir, sebagaimana juga disampaikan oleh Gesell (dalam Santrock 2012) bahwa perkembangan itu dipengaruhi oleh kematangan atau genetik. Akan tetapi kenyataannya saudara kembar Yanti yang bernama Santi tidak mengalami kekidalan. Ini berarti kekidalan tidak berkaitan dengan faktor genetik. Apalagi orangtua Yanti, keduanya bapak ibunya tidak kidal, begitu juga kakek nenek dari garis keturuan bapak maupun ibunya bapak maupun ibunya tidak ada yang kidal. Hal ini akan benar jika proses perkembangan kidalYanti sudah berlangsung sejak Yanti berada di dalam kandungan. Dimana ketika janin dalam kandungan mulai tumbuh anggota badannya, tangan dan kakinya sudah sempurna, kemudian otak motoriknya sudah berfungsi, sumsum dan syaraf tulang punggungnya sudah berfungsi untuk memberikan respon-respon reflektif dan kidal sudah tampak. Namun kenyataan pada Yanti menunjukkan bahwa ketika dia lahir dan pada saat awal kehidupannya respon moro dapat muncul dalam keadaan normal, kedua tangan dan kedua kakinya merespon bersamaan. Jadi kekidalan Yanti sama sekali bukan disebabkan oleh faktor genetik.

Secara modeling kekidalan Yanti dapat terjadi dengan mencontoh orang-orang disekelilingnya yang dianggapnya bermakna (significant others). Akan tetapi kenyataan Yanti diasuh oleh pengasuh yang sama dengan Santi, dan hanya Yanti yang kidal, sementara Santi tidak mengalami kekidalan dalam segala hal. Selain itu fakta lain menunjukkan bahwa tidak seorangpun disekitar Yanti yang mengalami kekidalan, yakni memberi contoh makan dengan tangan kiri. Dan kedua orangtuanya berusaha keras setiap saat untuk menghilangkan kekidalan Yanti, meskipun tidak berhasil.

Perkembangan motorik pertamakali banyak dikendalikan oleh syaraf pusat tulang belakang. Geraknya bersifat reflektif. Gerakan yang tampak dari luar Seperti gerakan menghisap pada mulut saat tersentuh sesuatu. Apapun yang menyentuh bibir bayi dipersepsikan bayi sebagai puting susu ibu yang siap menyusuinya. Bayi yang selalu mendapatkan perlakuan menyusui di sebelah kiri ibu selama kurun waktu menyusui akan menghambat aktifitas gerakan tangan dan kaki kanan, gerak motorik kasar tangan dan kaki kanan bayi terhambat perkembangannya. Menyusui sambil duduk atau sambil tidur tidak menjadi masalah, asalkan posisi bayi dibuat bergantian antara kanan dan kiri.

Ketika posisi tangan kanan bayi dalam keadaan tidak bebas kemudian bayi mendapat stimulir, misalnya disapa, dikudang(Jawa,pen.) bayi akan merespon dengan fungsi motorik kasarnya, yaitu dia akan menggerakkan kedua tangan dan kedua kakinya untuk merespon stimulus tadi. Karena itu jika tangan kanan dan kaki kanan selalu terhambat untuk merespon stimulus yang dia terima, sementara tangan dan kaki kiri dalam keadaan leluasa untuk merespon, maka lambat laun akan membentuk pola respon baru, dimana tangan dan kaki kiri lebih responsif dibanding tangan dan kaki kanan. Dan selanjutnya dapat diramalkan bahwa kekidalan hanya tinggal menunggu waktu saja.

**Periode kritis terjadinya kidal**

***Periode pra-diferensiasi***. Kapan waktu kritis terjadinya pola? Secara kognitif bayi mula-mula merespon stimulus apa saja secara serempak dalam satu kendali. Karena fungsi diferensiasi dalam kognitifnya belum berkembang. Pada masa ini syaraf-syaraf motorik di otak belum terjadi pembagian fungsi yang spesifik, semuanya masih menyatu, belum ada pemilahan respon. Belum terjadi diferensiasi, karena itu lebih tepat disebut perode pra-diferensiasi.Menurut Piagetdorongan yang mengendalikan gerakan bayi dorongan reflek. Pada saat perkembangan tahap ini jika disentuh tangan kirinya, maka secara spontan tangan kiri dan tangan kanannya juga ikut bergerak merespon sentuhan tersebut. Bahkan tidak hanya tangan kanan bayi yang bergerak-gerak untuk merespon stimulus yang diterima oleh tangan kirinya.Akan tetapi kedua kaki bayi juga ikut bergerak-gerak. Untuk memberikan respon terhadap stimulus yang diterima oleh tangan kirinya. Demikian juga ketika kaki kanan bayi di sentuh, maka yang merespon stimulus-sentuhan tersebut tidak hanya kaki kanannya saja akan tetapi kaki kiri dan kedua tangan bayi akan merespon dengan gerakan yang sama.

***Periode diferensiasi.*** Baru setelah beberapa saat kelahiran kognitif bayi telah berkembang struktur dan fungsinya menjadi lebih terdiferensiasi, periode ini disebut periode diferensiasi kognitif. Pada periode ini bayi mulai belajar merespon stimulus menjadi lebih spesifik. Artinya jika stimulus diterima tangan kirinya, maka dia akan belajar untuk merespon dengan tangan kirinya juga. Pada saat yang sama mulai dapat mengontrol tangan kanan dan kedua kakinya untuk tidak terlibat untuk ikut merespon stimulus yang diterima oleh tangan kirinya. Perkembangan diferensiasi kognitif telah diperlihatkan bayi pada usia 6 bulan. Dalam penelitian Barbu-Roth dkk. ( dalam Santrock, 2012) sebagian hasilnya memperlihatkan bayi pada usia 6 bulan sudah bisa menendang dengan kakinya secara bergantian.

***Periode kritis.*** Perlakuan yang salah pada masa ini akan membekas menjadi perilaku selamanya. Menurut Piaget bayi pada rentang usia 1-4 bulan berada pada tahap Sensori Motor, sub tahap Kebiasaan dan eaksi sirkuler. Pada masa ini bayi mengembangkan dua tipe skema yaitu mengembangkan kebiasaan dan reaksi sirkuler primer misalnya perlakuan terlalu dominan orang tua (ibu) pada Yanti pada fungsi motorik tangan kirinya sementara tidak disadari sedang memasung kinerja fungsi motorik tangan kanan Yanti. Ini terjadisecara terus menerus, atau terjadi secara berulang-ulang sampai hampir setahun lamanya, lebih khususnya terjadi pada akhir periode pra diferensiasi-dengan awal periode diferensiasi secara terus menerus dengan pola yang sama, maka kekidalan akan terbentuk pada akhir minggu ke 3 dan mulai stabil pada akhir minggu ke 7. Yanti telah nyaman dengan kidalnya. Dan sudah mulai spontan menggunakan tangan kirinya, dan tidak disadari lagi kekidalan yang mulai melekat pada dirinya dan telah menyatu sebagai bagian dari dirinya. Artinya sudah melekat sebagai bagian dari kepribadiannya dan sulit untuk mengubahnya. Yanti dapat menggunakan tangan kanannya untuk makan setelah instruksi yang sangat keras dari ibunya. Akan tetapi aktifitas Yanti yang lain seperti olah raga tetap belum berubah.

Orang tua mulai menyadari anaknya kidal biasanya setelah anaknya berusia 2 tahun. Setelah anak memiliki banyak aktifitas dan memiliki banyak interaksi sosial dengan orang lain disekitarnya. Untuk menghilangkan kekidalan akan membutuhkan waktu berminggu-minggu. Penanganan seorang ahli perkembangan diperlukan waktu tidak kurang dari empat minggu.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Melalui kajian yang cukup mendalam dengan studi kasus akhirnya ditemukan bahwa:

1. Kondisi perlakuan ibu saat menyusui bayi dengan asinya berpengaruh sangat kuat bagi perkembangan kekidalan seorang anak.
2. Gaya ibu menyusui bayinya yang selalu miring ke sebelah kiri, sementara bayinya saat menyusu air susu ibunya selalu miring ke kanan akan menghambat perkembangan motorik tangan kanan dan kaki kanan, pada saat yang sama memberi keleluasaan kepada tangan dan kaki kiri untuk mengembangkan respon yang diinginkan.
3. Awal mula perkembangan kekidalan berlangsung pada bayi usia 1-4 bulan bersamaan dengan periode pengembangan skema ***kebiasaan dan pengulangan gerakan.***

**Saran**

Agar bayi yang menyusui ibunya tidak mengalami kekidalan disarankan;

1. Disarankan bagi ibu-ibu yang menyusui bayinya agar berusaha menciptakan kondisi yang dapat menghambat motorik bayi.
2. Agar perkembangan motorik bayi dapat berkembang maksimal, Ibu-ibu atau pengasuh yang menyusui bayinya dengan asi disarankan agar menyusi bayinya dari sebelah kanan dan kiri secara seimbang. Lebih baik jika ibu menyusui bayinya sambil duduk, sedangkan bayinya menyusu di atas paha ibu yang diberi kasur atau bantal agar bayi selama menyusu terus dapat mengembangkan respon motoriknya dengan baik.
3. Gaya ibu menyusui bayi yang kondusif bagi perkembangan motorik bayi ini agar dilakukan sejak awal kelahiran.

**DAFTAR RUJUKAN**

Bandura, A, 1986. Social Foundation of Thougt and Actions.Engle-wood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Bahresy, S, t.t. 1995. Riadus Sholihin Jilid I. Bandung: PT. Al Ma’ arif

Bisri. M. 2010.Studi Kasus Anak kidal.Malang: Universitas Negeri Malang. Tidak diterbitkan.

Crain, William C.1980. Theories of Development: Concept and Application. Englewood Cliffs New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Dalton, J.H. Elias, M.J., & Wandersman, A. 2007. Community Psychology: Linking Individuals and Communities. Belmont CA: Thomson.

Santrock, John W. 2012.Life-Span Development. New York: The McGraw-Hill Companies., Inc.